FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS LAHAN USAHA TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Skripsi

Oleh

Tizen Durori

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE PRODUCTIVITY OF RICE FROM PADDY FARMING BUSINESS IN PARDASUKA DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY

By

TIZEN DURORI

This study aims to analyze and determine the magnitude of the influence of production factors on the productivity of lowland rice farming in Pardasuka District, Pringsewu Regency. This study uses primary data, with the method of analysis of the aggregate production function/production function of Cobb-Douglas using SPSS 21 as an analytical tool. The results showed that the variables of labor/day of work (hok), fertilizers and drugs/pesticides had a positive and significant effect on land productivity. This means that if there is an increase in the outpouring of work/day of work (HOK), fertilizers, pesticides, it will be accompanied by an increase in the productivity of lowland rice farming in Pardasuka District, Pringsewu Regency. While the education variable has a negative and significant effect on the productivity of lowland rice farming in Pardasuka District, Pringsewu Regency. This means that if there is an increase in education, it will be accompanied by a decrease in the level of productivity of lowland rice farming in Pardasuka District, Pringswu Regency.

Keywords: Hok, Education, Pesticide, Fertilizer.

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERODUKTIVITAS LAHAN USAHA TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

OLEH

TIZEN DURORI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui besaran pengaruh dari faktor-faktor produksi terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan metode analisis fungsi produksi *agregat/*fungsi produksi *Cobb-Douglas* menggunakan *SPSS 21* sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel curahan kerja/hari orang kerja (hok), pupuk dan obat/pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lahan. Artinya jika ada kenaikan curahan kerja/ hari orang kerja (HOK), pupuk, pestisida maka akan diiringi oleh peningkatan produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Artinya jika terjadi kenaikan pendidikan akan diiringi oleh penurunan tingkat produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringswu.

Kata Kunci: Hok, Pendidikan, Pestisida, Pupuk.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS LAHAN USAHA TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh:

Tizen Durori

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS LAHAN USAHA TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : Tizen Durori

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711021016**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Muhiddin Sirat, S.E., M.P.
NIP. 19580102 198403 1 001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si
NIP. 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	:	**Muhiddin Sirat, S.E., M.P.**	.....
Penguji I	:	**Muhammad Husaini, S.E., M.E.P.**	.....
Penguji II	:	**Emi Maimunah, S.E., M.Si.**	.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Maret 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIZME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Juni 2022

Tizen Durori

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa Astomulyo Dusun II Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dari pasangan Bapak Imam Sobirin dan Ibu Amrona. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara kakak dari Amirudin Jamil. Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2003 sampai 2005. Pada jenjang selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah selama 6 semester pada tahun 2005 , kemudian pada tahun 2008 penulis pindah ke sekolah SD Negri 1 Astomulyo di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah sampai dengan lulus pada tahun 2011.

Pada jenjang selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negri 1 Punggur dari tahun 2011 sampai 2014. Pada jenjang selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negri 1 Punggur dari tahun 2014 sampai 2017. Penulis juga aktif mengikuti ekstrakulikuler olahraga di sekolah yaitu Basket Ball dan menjadi ketua ekstrakulikuler tersebut dari tahun 2014 hingga 2016. Pada tahun 2016 penulis menjuarai Kompetisi Basket Ball yang diselenggarakan oleh SMA Negri 1 Kota Gajah se-Provinsi Lampung sebagai juara ke-IV Basket Ball putra, dan pada tahun yang sama penulis menjuarai Turnamen Basket Ball putra yang diselenggarakan oleh MKKS Lampung Tengah sebagai juara ke-IV se-Lampung Tengah.

Selanjutnya setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN, dan sebagai penerima beasiswa Bidik Misi. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kegiatan organisasi tingkat Fakultas dan Eksternal Kampus. Di internal kampus, tingkat Fakultas penulis banyak mengikuti program yang di selenggarakan HIMEPA sebagai peserta, dan dalam Program yang di selenggarakan oleh EBEC yang jalankan di luar kampus. Lalu di eksternal kampus penulis masuk kedalam salah satu tim basket yang berada di bandar lampung yaitu Dream Tim (DT) hingga tahun 2020.

Penulis juga telah mengikuti program pengabdian langsung kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kistang, Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara selama empat puluh hari pada bulan Januari sampai Februari 2020.

MOTTO

“Karna sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-insyirah : 5)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Hai orang-orang yang beriman mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah : 153)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’d : 11)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Atas limpahan rahmad dan Ridho Allah SWT dan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta:

Ayahanda Imam Sobirin dan Ibunda Amrona yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing, mendo'akan serta tak kenal lelah untuk mewujudkan cita-citaku serta memiliki harapan besar kepada diriku untuk menjadi kebanggaan keluarga dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Adik kebanggaan:

Adinda Amirudin Jamil yang senantiasa menjadi patner dan selalu mendukung dan mendoakan serta menjadi penyemangat untuk masa depan.

Terima kasih atas segala iringan do'a yang senantiasa mengalir untukku, semoga do'a harapan serta jerih payah ini kelak akan terbalaskan dengan keberhasilan dan keberkahan "Aamiinn".

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Lahan Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu". Pada penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
3. Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.P. selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan nasihat sehingga skripisi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.E.P selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan, motivasi, saran serta nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Emi Maimunah ,S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan, motivasi, saran serta nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Bapak Dr. Ambya, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasihat, dan Bantuannya selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah berbagi seluruh ilmu, pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat serta segala kemudahan serta bantuan selama penulis menyelesaiakan studi.
9. Seluruh Karyawan/Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Seluruh Karyawan/Staf Jurusan Ekonomi Pembangunan terutama Bu Yati dan Mbak Mimi yang telah membantu segala kemudahan dan bantuan selama selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
11. Terkhusus dan tersayang untuk Bapakku Imam Sobirin dan Ibuku Amrona yang selalu memberikan biaya, dukungan, motivasi dan do’a tiada henti kepada penulis, serta menjadi acuan semangat agar penulis terus berusaha keras mewujudkan cita-cita dan harapan sehingga dapat merubah nasib keluarga membanggakan bagi mereka.
12. Teristimewa untuk adik satu-satunya Amirudin Jamil yang telah memberikan semangat, dan do’a yang tulus kepada penulis.
13. Keluarga besarku Bapak, Mamak, Adek, Nenek, Datuk, Mbah, Uwak, Paman, Bibik, oom dan tante dan seluruh Sepersepupuan yang selalu menjadi support sistem penulis ketika merasa lemah dan terimakasih atas motivasi, nasihat, dan dukungannya hingga saat ini.
14. Keluaraga kedua Sepersahabatanku kepada Muhammad Aziz Saputra, Lucky Aryasa Mukti, Intan Novita Sari yang selalu ada dalam setiap suka, duka, susah senang dalam menghadapi kerasnya hidup dari kecil sampai sekarang.

15. Kepada Septiana Suryamita Sukarti yang selalu ada, mensupport, menemani suka maupun duka, menjadi semangat tersendiri selama kuliah, terimakasih telah selalu ada.
16. Kepada Pemuda Sumringah 2.0 Candra Yudha, Roni Santoso, Hendri Saputra, Doni Angga Saputra Dan Muhammad Tegar Pamungkas yang selalu membantu memberikan tempat untuk tinggal sementara selama di Bandar Lampung, menjadi teman seperjuangan dalam menghadapi susahnya mengerjakan skripsi.
17. Sahabat–sahabatku Faris Zaelani, M Fadil, Eko Ardianto, Endri Hermawan, Hafidz Khalam R, Doni Ardiansyah, Abdirohman, Pebri Kurniawan, M Arenda, Robi Kurniawan, Risky Rafliansyah, Risky Maulana, Rafif Riski Z, M Aziz, Agung Kurniawan, Terimakasih banyak atas seluruh bantuan pembelajaran, motivasi, nasihat, kebaikan, serta doa dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
18. Seluruh Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, dan telah menjadi teman-teman yang baik selama ini. Semoga pertemanan kita tetap terjaga.
19. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan kebaikan bagi kita semua.Aamiin.

Bandar Lampung, 21 Juni 2022
Penulis

Tizen Durori

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 14
D. Manfaat Penelitian 14
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS ... 15
A. Pertanian dan Pembangunan di Indonesia 15
B. Hubungan Pertanian dan Pembangunan 15
C. Usahatani 17
D. Gambaran Umum Budidaya Usaha Tani Padi Sawah 18
E. Faktor Produksi 20
1. Faktor Produksi Tanah/Lahan 21
2. Faktor Produksi Modal 23
3. Faktor Produksi Tenaga Kerja 24
F. Hasil Produksi 26
G. Produktivitas 27
H. Fungsi Produksi Agregat/ Fungsi Produksi Cobb-Douglas 30
I. Ekonomi Pembangunan 32
J. Kerangka Berfikir 33
K. Hipotesis 35
III. METODE PENELITIAN 36
A. Populasi Penelitian 36
B. Metode Penentuan Ukuran Sampel dan Penentuan Responden 36

C. Definisi Oprasional Variabel 41
D. Variabel Penelitian 42
1. Variabel Tetap (Independen) (Y) 42
a. Produktivitas Lahan 42
2. Variabel Bebas (Dependen) (X) 43
a. Curahan Kerja/Hari Orang Kerja (HOK) 43
b. Pendidikan 43
c. Pupuk 43
d. Pestisida 44
E. Jenis dan Sumber Data 44
1. Data primer 44
2. Data sekunder 44
F. Metode Pengumpulan Data 45
1. kuesioner 45
2. Wawancara 45
3. Dokumentasi 45
G. Metode Analisis 46
1. Metode Analisis Deskriptif 46
2. Metode Analisis Fungsi Produksi Agregat / Fungsi Produksi Cobb-Douglas ... 46
H. Uji Asumsi Klasik 48
1. Uji Normalitas 48
2. Deteksi multikolinieritas 49
3. Uji Heteroskedastisitas 49
I. Pengujian Hipotesis 49
1. Uji Parsial (Uji t) 50
2. Uji Bersama-Sama (Uji F) 51
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 52
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian 52
B. Karakteristik Responden 52
C. Profil Usahatani Padi Sawah 53
D. Hasil Penelitian 54
a. Analisis Produksi Agregat (*Cobb-Douglass*) 54

E. Uji Asumsi Klasik 56
a. Uji Normalitas 57
b. Uji Heteroskedastisitas 58
c. Deteksi Multikolinieritas 59
F. Pengujian Hipotesis 60
a. Uji t Statistik 60
b. Uji f Statistik 61
G. Koefisien Determinasi Berganda (R^2) 62
H. Pembahasan 63
a. Pengaruh Curahan Kerja / Hari Orang Kerja (HOK) terhadap Prodiktivitas Lahan Usahatani Padi Sawah 63
b. Pengaruh Pendidikan terhadap Prodiktivitas Lahan Usahatani Padi Sawah 67
c. Pengaruh Pupuk terhadap Prodiktivitas Lahan Usahatani Padi Sawah 69
d. Pengaruh Pestisida terhadap Prodiktivitas Lahan Usahatani Padi Sawah 72
V. SIMPULAN DAN SARAN 75
A. Simpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1. Luas panen, produksi, dan produktivitas lahan usaha padi sawah di Provinsi Lampung tahun 2018 3

1.2. Luas panen, produksi, dan produktivitas lahan usaha padi sawah Kabupaten Pringsewu 2015-2021 4

1.3. Data Luas Panen Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.... 6

1.4. Data Luas Panen Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 dalam (Ton) 7

1.5. Data Produksi Tanaman Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 dalam (Ton)..... 8

1.6. Data Produksi Tanaman Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 dalam (Ton)..... 8

1.7. Data Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 dalam (Ton) 9

1.8. Data Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 10

3.1. Data Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 35

3.2. Sampel wilayah penelitian 36

3.3. Penentuan sampel populasi dengan pendekatan rata-rata 37

3.4. Jumlah Sampel Masing-masing Pekon 40

3.5. Definisi Oprasional Variabel.....40

4.1. Jumlah Petani Padi Sawah Berdasarkan Sekolah.....52
4.2. Lahan dan Produksi.....52
4.3. Lahan dan Penggunaan Pupuk 53
4.4. Lahan dan Penggunaan Pestisida 53
4.5. Hasil Regresi 54
4.6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....55
4.7. Hasil Deteksi Multikolinieritas 57
4.8. Uji T-Statistik.....58
4.9. Uji F-Statistik.....59
4.10. Uji R Square (R^2).....59

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

a. Kerangka Pemikiran.....33
b. Grafik P-Plot 55
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas 56
d. Dokumentasi Penyebaran Kuisioner.....85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam ekonomi sebuah negara adalah pertanian, Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan sektor pertanian dan perkebunan, Indonesia terletak di daerah tropis sehingga mengalami hujan lebat dan sinar matahari hampir sepanjang waktu, yang merupakan elemen penting untuk pertanian. Sebagian besar komoditas pertanian global dapat hidup di Indonesia. Indonesia memiliki tanah subur yang melimpah, Indonesia juga penghasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Komoditas pertanian penting di Indonesia salah satunya adalah padi. Tidak hanya pada perekonomian, sektor pertanian juga berperan dalam pembangunan nasional guna untuk mencapai ekonomi yang berkelanjutan (Agustarita & Sudirman, 2015).

Adapun peran pertanian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penyedia bahan pangan yang di perlukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan
2. Penyedia bahan baku industri
3. Sebagai pasar potensial atas produk – produk yang di hasilkan industri
4. Sebagai sumber tenaga kerja dan pembentukan modal
5. Sumber perolehan devisa
6. Mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan dan
7. Menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup

Sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai cakupan kegiatan yang sangat luas dalam prakteknya. Sektor pertanian ini diklasifikasikan kedalam beberapa sub sektor yang didasarkan atas karakteristik yang dimiliki dalam kegiatan tersebut, antara lain jenis tanaman yang ditanam dan lokasi dimana lahan

tersebut berada pada sub sektor yang meliputi, sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya.

Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Upaya diversifikasi pangan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi ketergantungan pangan pokok dari beras terlihat belum menunjukkan hasil yang diharapkan (Ariani, 2003:12).

Pengembangan komoditi tanaman pangan salah satu jenisnya adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditi pertanian yang mempunyai arti penting bagi manusia, khususnya bagi penduduk Indonesia yang menjadikan padi sebagai makanan pokok. Komoditi tanaman padi sawah mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional, dan sampai sekarang fungsi ini belum tergantikan oleh sektor lain. Mengingat sektor tanaman padi yang sangat mendukung terhadap ketahanan pangan nasional maka pengembangan tersebut sangat penting untuk dilanjutkan. Padi merupakan komoditas strategis dan utama dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Hal ini disebabkan bahwa 95% rakyat Indonesia masih mengkonsumsi beras sebagai sumber bahan pangan karbohidrat (Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan, 2004).

Pembangunan pertanian secara umum pada dasarnya merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan pertanian di era reformasi menempatkan petani sebagai subjek dalam rangka mencapai tujuan nasional. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan.

Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan ditandai adanya

kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan, peningkatan produksi pertanian dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusahatani.

Sektor pertanian tanaman padi menjadi basis kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pingsewu merupakan tanaman rakyat yang sudah lama diusahakan oleh masyarakat setempat. Sebagian besar petani Indonesia bersifat subsistem, karena pendapatan usaha tani mereka hanya cukup untuk menutupi kebutuhan dan biaya hidup sehari-hari. Berikut adalah tabel data yang menjelaskan tentang luas panen, produksi, dan produktivitas lahan usaha tani padi sawah di provinsi Lampung tahun 2018 :

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Lahan Usaha Padi Sawah di Provinsi Lampung Tahun 2018.

Wilayah	Padi (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas)		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
	2018	2018	2018
Lampung Barat	12,492	68,844	55,11
Tanggamus	22,545	132,809	58,91
Lampung Selatan	50,390	244,936	48,61
Lampung Timur	91,391	397,807	43,53
Lampung Tengah	97,643	454,645	46,56
Lampung Utara	15,196	66,736	43,92
Way Kanan	14,678	71,546	48,74
Tulang Bawang	9,010	40,929	45,43
Pesawaran	23,453	123,627	52,71
Pringsewu	23,317	125,902	54,00
Mesuji	12,693	60,239	47,50
Tulang Bawang Barat	8,353	30,797	36,87
Pesisir Barat	10,099	48,435	47,96
Bandar Lampung	460	2,612	56,78
Metro	5,715	31,123	54,46
Provinsi Lampung	397,435	1,900,987	47,83

Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2018

Dapat dilihat dari tabel luas panen, produksi, dan produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Provinsi Lampung pada tahun 2018, jika di bandingkan dari 15 Kabupaten, Kabupaten Pringsewu termasuk Kabupaten terluas ke 5 dengan produktivitas tertinggi dari kelima Kabupaten terluas yaitu mencapai 54 kuwintal per ha atau 5,4 ton per ha. Jika di bandingkan dengan Kabupaten terluas ke-1 hingga ke-3 tingkat produktivitasnya tidak mencapai 50 kuwintal per ha atau 5 ton per ha, dan juga di kebupaten terluas ke-4 pun produktivitas lahannya masih di bawah Kabupaten Pringsewu yaitu 52,71 kuwintal per ha atau 5,2 ton per ha. Maka dengan alasan Kabupaten yang memiliki lahan terluas dan tingkat produktivitas lahan yang lebih besar inilah peneliti dapat menentukan Kabupaten Pringsewu sebagai Kabupaten terpilih di Provinsi Lampung.

Dari tabel dan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung merupakan kabupaten dengan tingkat produktivitas tertinggi di antara Kabupaten yang memiliki lahan pertanian padi sawah yang terluas. Karna alasan inilah peneliti memilih Kabupaten Pringsewu sebagai Kabupaten terpilih untuk dijadikan wilayah penelitian. Berikut adalah tabel penjabaran tentang luas panen produksi, dan produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kabupaten Pringsewu dari tahun 2015 hingga 2021 :

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Lahan Padi Sawah Tahun 2015-2021 Kabupaten Pringsewu.

Tahun	Padi (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas)		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	23.611	140.926	5.9
2016	29.072	156.541	5.4
2017	25.109	136.796	5.4
2018	23.317	125.902	5.4
2019	25.42	134.331	5.3
2020	26.88	147.526	5.5
2021	24.842	142.091	5.7

Sumber :Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung pada tahun 2015 memiliki luas lahan sebesar 23.611 ha, serta jumlah produksi pertanian padi sawah yang dihasilkan dari lahan tersebut sebanyak 140.926 ton dan produktivitas 5.96 ton per hektar lahan.

Pada tahun 2016 memiliki luas lahan sebesar 29.072 ha, serta jumlah produksi pertanian padi sawah yang dihasilkan dari lahan tersebut sebanyak 156.541 ton dan produktivitas 5.4 ton per hektar lahan.

Pada tahun 2017 memiliki luas lahan sebesar 25.109 ha, serta jumlah produksi pertanian padi sawah yang dihasilkan dari lahan tersebut sebanyak 136.796 ton dan produktivitas 5.4 ton per hektar lahan.

Pada tahun 2018 memiliki luas lahan sebesar 23.317 ha serta jumlah produksi pertanian padi sawah yang dihasilkan dari lahan tersebut sebanyak 125.902 ton dan produktivitas 5.4 ton per hektar lahan.

Pada tahun 2019 memiliki luas lahan sebesar 25.420 ha, serta jumlah produksi pertanian padi sawah yang dihasilkan dari lahan tersebut sebanyak 134.331 ton dan produktivitas 5.3 ton per hektar lahan.

Pada tahun 2020 memiliki luas lahan sebesar 26.880 ha, serta jumlah produksi pertanian padi sawah yang dihasilkan dari lahan tersebut sebanyak 147.526 ton dan produktivitas 5.5 ton per hektar lahan.

Pada tahun 2021 memiliki luas lahan sebesar 24.842 ha, serta jumlah produksi pertanian padi sawah yang dihasilkan dari lahan tersebut sebanyak 142.091 ton dan produktivitas 5.7 ton per hektar lahan. Dari capaian produktivitas lahan dari tahun 2015-2016 masih belum mencapai produktivitas yang di harapkan pertanian daerah yaitu sebesar 70 hingga 80 ku/ha (Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu tahun 2021).

Dari data tabel luas lahan, produksi dan produktivitas yang didapat dari sumber Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu dari tahun 2015 hingga 2021 dapat diambil kesimpulan bahwa produktivitas lahan usahatani padi sawah di Kabupaten Pringsewu yaitu di kisaran 53 ku/ha - 59 ku/ha masih belum mencukupi dari

produktivitas yang di harapkan kabupaten yaitu sebesar 70-80 ku/ha dan juga terdapat naik turunnya jumlah luas lahan panen.

Hal ini dikarenakan terdapat masalah gagal panen dari setiap tahun yang mengalami penurunan jumlah total luas panen tersebut, naik turunnya luas lahan panen tersebut juga berpengaruh positif terhadap jumlah hasil produksi total pertanian yang ikut menurun secara signifikan dan karna produksi total ikut menurun menyebabkan produktivitas lahan pertanian padi sawah ikut menurun. Karna alasan produktivitas yang rendah peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas produktivitas lahan usaha tani padi sawah, karna di anggap menarik dan belum banyak yang melakukan penelitian akan masalah ini.

Di Kabupaten Pringsewu terdapat 9 Kecamatan yang dari semua Kecamatan tersebut semuanya memiliki lahan pertanian padi sawah yang akan di jabarkan pada tabel dibawah. Berikut adalah data luas lahan panen padi sawah di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2021 :

Tabel 1.3 Data Luas Panen Padi Sawah Kabupaten Pringsewu Pada Tahun 2021

No	Komoditi	Bulan						JUMLAH MT
	Kecamatan	Jan'21	Feb'21	Mar'21	Apr'21	Mei'21	Jun'21	
I	Padi Sawah							
1	Adiluwih	-	-	20	686	-	-	706
2	Ambarawa	-	-	175	1.688	-	-	1.863
3	Banyumas	-	-	140	521	-	-	661
4	Gading Rejo	-	-	365	3.214	-	-	3.579
5	Pagelaran	-	-	153	1.626	21	-	1.8
6	Pagelaran Utara	-	5	35	300	105	-	445
7	Pardasuka	-	-	97	2.088	-	-	2.185
8	Pringsewu	-	-	578	875	-	-	1.453
9	Sukoharjo	-	-	50	934	84	-	1.068
	Kabupaten	-	5	1.613	11.932	210	-	13.76

Tabel di atas merupakan tabel yang menjelaskan data luas panen padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu pada periode musim pertaman yaitu dari februari hingga bulan mei tahun 2021. Data luas panen padi sawah di

Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu periode kedua yaitu, dari bulan Juli hingga Oktober akan dijelaskan oleh tabel berikut :

Tabel 1.4 Data Luas Panen Padi Sawah Kabupaten Pringsewu Pada Tahun 2021

No	Komoditi	Bulan						Jumlah MT	Total
	Kecamatan	Jul'21	Ags'21	Sep'21	Okt'21	Nov'21	Des'21		
I	Padi Sawah								
1	Adiluwih	-	116	624	-	-	-	740	1.446
2	Ambarawa	-	83	1.784	-	-	-	1.867	3.730
3	Banyumas	-	41	572	31	-	-	644	1.305
4	Gading Rejo	-	188	2.709	167	-	-	3.064	6.643
5	Pagelaran	20	87	769	43	-	-	919	2.719
6	Pagelaran Utara	-	-	183	-	-	-	183	628
7	Pardasuka	-	190	995	30	-	-	1.215	3.400
8	Pringsewu	-	315	1.047	61	-	-	1.423	2.876
9	Sukoharjo	-	92	935	-	-	-	1.027	2.095
Kabupaten		20	1.112	9.618	332	-	-	11.082	24.842

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

Data tersebut merupakan data musim tanam (MT) tahun 2021 dari bulan januari hingga bulan desember yang merupakan musim tanam rendeng dan gadu, atau musim tanam yang terdapat banyak air atau curah hujan tinggi dan musim tanam gadu atau musim tanam yang kurang didapati curah air. Dari data di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Pringsewu memiliki total luas lahan panen sebanyak 24.842 ha, Kecamatan Gading Rejo merupakan Kecamatan yang memiliki total lahan panen terluas sebanyak 6.643 ha dan Kecamatan Pagelaran utara merupakan Kecamatan yang memiliki total luas lahan panen terendah sebanyak 628 ha, sedangkan Kecamatan Pardasuka memiliki total luas lahan panen sebanyak 3.400 ha terluas ke-3 setelah Kecamatan Gading Rejo dan Kecamatan Ambarawa.

Dari data luas lahan panen tersebut di dapatlah hasil produksi dari masing – masing Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, yang akan di jelaskan pada tabel dibawah ini. Berikut adalah tabel data produksi tanaman padi sawah per Kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2021 dalam (ton) :

Tabel 1.5 Data Produksi Tanaman Padi Sawah per Kecamatan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 dalam (Ton)

No	Komoditi	Bulan						JUMLAH
	Kecamatan	Jan'21	Feb'21	Mar'21	Apr'21	Mei'21	Jun'21	
I	Padi Sawah							
1	Adiluwih	-	-	121	4.149	-	-	4.27
2	Ambarawa	-	-	1.058	10.209	-	-	11.267
3	Banyumas	-	-	847	3.151	-	-	3.988
4	Gading Rejo	-	-	2.208	19.438	-	-	21.646
5	Pagelaran	-	-	925	9.834	93	-	10.852
6	Pagelaran Utara	-	30	212	1.814	464	-	2.521
7	Pardasuka	-	-	587	12.628	-	-	13.215
8	Pringsewu	-	-	3.496	5.292	-	-	8.788
9	Sukoharjo	-	-	302	5.649	371	-	6.323
	Kabupaten	-	30	9.755	72.165	928	-	82.879

Data di atas menjelaskan data produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu periode musim pertama yaitu dari bulan februari hingga bulan mei tahun 2021. Data produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu periode kedua yaitu, dari bulan Agustus hingga bulan Oktober tahun 2021 dijelaskan oleh tabel berikut :

Tabel 1.6 Data Produksi Tanaman Padi Sawah per Kecamatan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 dalam (Ton)

No	Komoditi	Bulan						Jumlah	Total
	Kecamatan	Jul'21	Ags'21	Sep'21	Okt'21	Nov'21	Des'21		
I	Padi Sawah								
1	Adiluwih	-	513	3.4	-	-	-	3.912	8.182
2	Ambarawa	-	367	9.719	-	-	-	10.086	21.354
3	Banyumas	-	181	3.116	169	-	-	3.466	7.464
4	Gading Rejo	-	831	14.759	910	-	-	16.5	38.145
5	Pagelaran	88	385	4.19	234	-	-	4.897	15.749
6	Pagelaran Utara	-	-	997	-	-	-	997	3.518
7	Pardasuka	-	840	5.421	163	-	-	6.424	19.639
8	Pringsewu	-	1.393	5.704	332	-	-	7.429	16.217
9	Sukoharjo	-	407	5.094	-	-	-	5.501	11.823
	Kabupaten	88	4.916	52.399	1.809	-	-	59.212	142.091

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

Data tersebut merupakan data musim tanam (MT) tahun 2021 dari bulan januari hingga bulan desember yang merupakan musim tanam rendeng dan gadu, atau musim tanam yang terdapat banyak air atau curah hujan tinggi dan musim tanam gadu atau musim tanam yang kurang didapati curah air. Dari data di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Pringsewu memiliki total hasil produksi atau hasil panen sebanyak 142.091 ton.

Dari penjelasan di atas maka dapat di bentuklah tabel yang menjelaskan tentang data luas lahan, produksi, dan produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Pringsewu tahun 2021, berikut penjelasannya :

Tabel 1.7 Data Luas Lahan,Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 dalam (Ton)

Kabupaten Pringsewu			
Kecamatan	Luas Lahan	Produksi	Produktivitas
Adiluwih	1,446	8,182	5.65
Ambarawa	3,730	21,354	5.72
Banyumas	1,305	7,464	5.72
Gading Rejo	6,643	38,145	5.74
Pagelaran	2,719	15,749	5.8
Pagelaran Utara	628	3,518	5.6
Pardasuka	3,400	19,639	5.8
Pringsewu	2,876	16,217	5.63
Sukoharjo	2,095	11,823	5.64
Kabupaten	24,842	142,091	5.72

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa Kecamatan Gading Rejo yang memiliki total lahan panen terluas di Kabupaten Pringsewu yaitu seluas 6.643 ha, serta dapat menghasilkan produksi total padi sawah sebanyak 38.145 ton dan produktivitasnya sebesar 5,74 ton per hektar lahan, dan Kecamatan Ambarawa yang memiliki total luas panen terluas kedua setelah Kecamatan Gading Rejo seluas 3.730 ha, serta dapat menghasilkan produksi total padi sawah sebesar 21.354 ton dan produktivitasnya sebesar 5,72 ton per hektar lahan, sedangkan Kecamatan Pardasuka yang memiliki total luas lahan panen terluas ke-3 yaitu seluas 3.400 ha, serta dapat menghasilkan produksi total padi sawah sebanyak

19.639 ton dan produktivitasnya sebesar 5,8 ton perhektar karna alasan termasuk Kecamatan terluas di Kabupaten Pringsewu dan memiliki tingkat produktivitas tertinggi inilah peneliti memilih Kecamatan Paradasuka menjadi lokasi penelitian.

Di Kecamatan Pardasuka terdapat 12 pekon dan dari masing-masing pekon memiliki gapoktan yang mengurusi atau mengelola lahan pertanian di masing-masing pekon, berikut adalah data gapoktan Kecamatan Pardasuka :

Tabel 1.8 Data Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 :

Kecamatan	Nama Gapoktan	Alamat Gapoktan	Luas Lahan Sawah(Ha)
Pardasuka	Suka Tani	Pekon Kedaung	54
	Sepakat Jaya	Pekon Pardasuka	229
	Agung Mulya	Pekon Suka Negeri	80
	Satu Tani Sahaja	Pekon Tanjung Rusia	239
	Dadi Mulyo	Pekon Wargo mulyo	356
	Bina Tani	Pekon Pujodadi	317
	Rukun Sejahtera	Pekon Sukorejo	370
	Barokah	Pekon Rantau Tijang	53
	Sido Makmur	Pekon Sidodadi	300
	Seandanan	Pekon Pardasuka Timur	84
	Tri Lestari	Pekon Tanjung Rusia Timur	60
	Mekar Jaya Abadi	Pekon Pardasuka Selatan	52
Jumlah			2,194.00

Sumber:Dinas Pertanian Kecamatan Pardasuka Tahun 2018

Data tersebut merupakan data gabungan kelopok tani (gapoktan) Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu pada tahun 2018, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Pardasuka memiliki luas lahan sebesar 2.194 ha yang sebelumnya di ketahui bahwa Kecamatan Pardasuka merupakan Kecamatan yang memiliki lahan terluas ke-3 di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu memiliki 12 kelompok tani yang masing-masing kelompok taninya mewakili atau dimiiki oleh masing-masing Pekon/Desa yang berjumlah 12 Pekon.

Dari masing-masing Pekon ini terdapat 3 Pekon/Desa yang memiliki lahan terluas dan memiliki masalah produktivitas yang rendah yaitu Pekon Sukorejo dengan

luas lahan 370 ha, Pekon Wargomulyo 356 ha, dan Pekon Pujodadi 317 ha, Pekon Sidodadi sebenaranya juga masih termasuk pekon yang memiliki lahan terluas namun peneliti sebelumnya peneliti telah melakukan prasurvei bahwa Pekon Sidodadi dari hasil produktivitas lahannya termasuk besar yaitu sebesar 6-7 ton perhektar lahan yang termasuk sudah memenuhi terget dari dinas pertanian Kabupaten Pringsewu, karna alasan produktivitas yang rendah dari ketiga Pekon ini peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian di ketiga pekon tersebut. Dari data ini peneliti dapat menentukaan lokasi penelitian yang akan di jadikan sampel yang mewakili dari Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Peneliti mengambil dari 3 Pekon yang memiliki lahan terluas dan memiliki masalah pada rendahnya produktivitas lahan pertanian padi saawah, ketiga Pekon tersebut yaitu Pekon Sukorejo, Pekon Wargomulyo, dan Pekon Pujodadi.

Dalam usaha tani faktor produksi sebagai penentu pencapaian hasil produksi yang optimal. Dalam upaya peningkatan pengoptimalan untuk mencapai hasil produksi yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara melakukan *intensifikasi* pertanian, *intensifikasi* pertanian adalah pengolahan lahan pertanian yang ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan berbagai sarana. Dalam upaya peningkatan pengoptimalan untuk mencapai hasil produksi yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara melakukan *intensifikasi* pertanian, *intensifikasi* pertanian adalah sistem produksi yang secara *konvensional* dicirikan oleh rendah mengikuti rasio dan penggunaan input secara *intensif*, seperti modal, tenaga kerja, pestisida, dan bahan pupuk kimia untuk meningkatkan hasil produksi pertanian (Giller et al,1997).

Kesenjangan antara produksi potensial dan produksi aktual membuat pemerintah berusaha untuk meningkatkan produksi padi. Naik turunnya luas panen, produksi dan produktivitas rata–rata tentunya ada pengaruh dari faktor produksi dan permasalahan lahan usaha tani yang telah banyak beralih fungsi. Faktor produksi tersebut seperti curahan kerja/hari orang kerja (hok), pendidikan, pupuk, obat/pestisida mempengaruhi produksi padi sawah di Kabupaten Pringsewu. Hal itu dikarenakan petani sebagai pengelola lahan tidak mampu mengalokasikan sumberdaya atau faktor-faktor produksi secara optimal.

Sektor pertanian itu sendiri juga terdapat permasalahan yang sangat serius hingga dapat menyebabkan kegagalan dari panen, gagal panen ini pun mempengaruhi dari hasil produksi total yang dapat di hasilkan dari setiap Pekon Kecamatan dan mempengarui hasil produksi total hasil pertanian padi sawah di Kabupaten Pringsewu. Permasalahan di atas diperkirakan akan mengancam kesinambungan produksi beras daerah maupun nasional. Karena beras merupakan bahan pangan utama, jika tidak ketergantungan pada impor beras akan semakin meningkat. Berhasil tidaknya seorang petani dalam memperoleh produktivitas tertinggi pada usaha tani padi sawah tidak terlepas dari jumlah produksi persatuan luas pada satu musim tanam.

Maka dengan alasan intensifikasi lahan pertanian, dalam upaya peningkatan hasil produksi di penelitian ini peneliti memilih 4 variabel faktor produksi terdiri dari, curahan kerja/hari orang kerja (hok), pendidikan, pupuk, obat (pestisida dan herbisida). Jika salah satu faktor produksi tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tani tidak akan berjalan.

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007:158).

Dimana dalam usaha tani tidak sedikit modal yang harus dikeluarkan oleh para petani guna memperoleh hasil produksi padi yang memuaskan pada tiap tahunnya. Karena penggunaan faktor produksi selama proses pengelolaan usaha tani padi sawah akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas yang dihasilkan seorang petani. Dalam peningkatan produksi pertanian padi, ternyata petani secara individu masih menggunakan cara lama mulai dari masa penanaman sampai kemusim panennya. Rendahnya pengetahuan dan modal usaha menjadi kendala dalam proses penanaman dan perawatan tanaman padi sehingga hal ini berakibat pada rendahnya produktivitas dan kualitas hasil yang diperoleh pada masa panen.

Upaya pengembangan usaha tani padi sawah dengan cara *intensifikasi* pertanian di Kecamatan Pardasuka diharapkan akan meningkatkan taraf hidup petani setempat, serta akan memacu pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Pardasuka secara khususnya dan Kabupaten Pringsewu secara umumnya. Maka pengembangan usaha tani padi sawah harus diarahkan pada penggunaan faktor produksi yang efisien sehingga mendatangkan keuntungan bagi petani yang mengelola usaha tani padi sawah.

Analisis produktivitas merupakan sebuah analisis yang dapat mengetahui hubungan antara input yang dikorbankan dengan output yang dihasilkan dalam proses produksi serta mampu mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan input terhadap produktivitas. Dengan menggunakan analisis produktivitas, tingkat efisiensi usaha tani yang dikelola para petani juga akan dapat diukur (Soekartawi, 1994).

Untuk mengetahuinya menggunakan metode perhitungan produktivitas, melalui pendekatan output per input atau dengan kata lain rasio antara output dan input. Oleh karna itu judul dalam penelitian ini adalah "**Faktro–Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Lahan Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh curahan kerja / (HOK) hari orang kerja terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu ?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu ?
3. Seberapa besar pengaruh pupuk terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu ?
4. Seberapa besar pengaruh pestisida/obat terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis besar pengaruh penggunaan tenaga kerja/hari orang kerja (HOK) terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk menganalisis besar pengaruh pendidikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk menganalisis besar pengaruh pupuk terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
4. Untuk menganalisis besar pengaruh obat/pestisida terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca, pada umumnya di bidang faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan usaha tani padi sawah.
2. Sebagai masukan dalam mengidentifikasi dan menganalisis keadaan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan usaha tani padi sawah dimasa yang akan datang agar dapat meningkatkan produktivitasnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Pertanian dan Pembangunan di Indonesia

Perkembangan tanaman padi untuk keperluan konsumsi sudah berkembang pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pertanian, baik jenis padi yang dipelihara maupun fasilitas budidaya tanaman padi yang digunakan. Penggunaan bibit dan cara revolusi padi untuk mengembangkan suatu bibit yang unggul guna memperoleh keuntungan yang lebih baik. Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan sub-tropis. Bukti sejarah menunjukkan bahwa tanaman padi di Cina sudah dimulai 3000 tahun, Fosil butir padi dan gabah di temukan di Hastinapur Uttar Prades (Purwono, 2007:9).

Padi adalah salah satu komoditas unggulan yang dibudidayakan oleh sebagian besar petani Indonesia. Menurut berita resmi statistik hasil produksi komoditas padi lebih besar dari pada hasil produksi komoditas jagung, komoditas ubi-ubian, dan komoditas lainnya. Akan tetapi hasil produksi tanaman padi di Indonesia belum bisa memenuhi target kebutuhan masyarakat karena ada di beberapa daerah di Indonesia yang masih mengalami kekurangan pasokan pangan pokok. Hal ini bisa terjadi, karena banyak sekali kendala yang dihadapi oleh para petani antara lain, penyempitan lahan yang subur akibat pembangunan pemukiman ataupun industri, penyimpangan iklim, pengembangan komoditas lain, dan masalah yang Satu ini adalah masalah yang sering meresahkan hati para petani yaitu hama dan penyakit yang menyerang tanaman yang dibudidayakan.

B. Hubungan Pertanian dan Pembangunan

Sebelum dekade 1950-an, para ahli ekonomi pembangunan menganjurkan pentingnya alokasi sumberdaya secara efisien untuk menjaga adanya pertumbuhan output dalam jangka panjang. Dengan arah ini pemikir ekonomi pembangunan

lebih mengutamakan tercapainya pertumbuhan pendapatan nasional dengan menerapkan sekala ekonomi besar dan mendayagunakan faktor produksi yang berproduktivitas tinggi. Industrialisasi dinilai sebagai suatu strategi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan faktor produksi. Arah perkembangan yang terakhir ini menjadi pilihan banyak negara sedang berkembang.

Hal ini berdasarkan pengalaman dari negara-negara maju yang menunjukkan bahwa strategi industrialisasi merupakan langkah yang tepat dan selalu diikuti oleh negara yang membangun. Kendati demikian, strategi ini mempunyai beberapa kelemahan dan kelebihan. Proses pembangunan yang mengutamakan pada penggunaan faktor produksi dengan marginal produk tinggi akan menimbulkan dampak yang tidak diharapkan, terutama terjadinya perbedaan jenjang yang mencolok antara pelaku ekonomi dengan kemampuan tinggi dengan pelaku ekonomi berproduktivitas rendah. Perbedaan dalam kepemilikan asset ini, baik jumlah maupun mutu, akan mengakibatkan perbedaan manfaat yang diperoleh dari keikut sertaanya dalam proses pembangunan. Berkaitan dengan hal ini, maka para pemikir ekonomi mulai mengubah arah pandangannya dengan memberi bobot lebih besar terhadap peran sektor pertanian dalam pembangunan. Strategi pembangunan yang mengutamakan peningkatan produksi melalui industri dan umumnya di kota hanya berjalan baik jika pengembangan sektor industri mampu menjalin hubungan dengan sektor pertanian, memberikan kesempatan kerja bagi rakyat di pedesaan, serta memberikan penghasilan memadai sehingga mereka mempunyai sumbangan cukup berarti bagi proses pertumbuhan ekonomi.

Rapid urban industry development has been perceived as clearly essential if rural labor, made redundant by the rapid gains in labour productivity in agriculture, is to escape from low productivity employment in the rural sector and make an important contribution to national econimic growth (Hayam & Ruttan, dalam Sadono Sukirno , 1985).

Pada umumnya, pengembangan sektor produktif dapat dicapai berkat kematangan sektor pertanian yang mempunyai kaitan erat dengan sektor lain. Sektor pertanian berkembang dan mampu menciptakan surplus yang kemudian ditingkatkan

menjadi investasi pada sektor yang mampu mengolah produk pertanian. Antara industri pengolah hasil pertanian dan sektor pertanian yang mempunyai surplus ini mempunyai hubungan yang saling terkait dan saling menguntungkan.

Adanya kaitan luas antara sektor pertanian dengan sektor lain, khususnaya industri yang mengolah hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah pertanian, merupakan prakondisi proses pembangunan yang berkembang tumbuh. Dengan demikian ketergantungan antara sektor pertanian dengan industri adalah ketergantungan yang saling menguntungkan. Arah perkembangan ini mempunyai kelebihan, yaitu adanya kemampuan dan kekuatan yang muncul dari dalam sektor Pertanian itu sendiri yang dapat menjamin adanya pertumbuhan sektor terkait secara berkelanjutan (Hayami & Ruttan, dalam Sadono Sukirno :1985).

Disamping itu, keterkaitan dapat pula diciptakan dan dikembangkan melalui penumbuhan sektor industri yang mampu menarik dan menyerap produk sektor Pertanian, dalam hal ini sektor industri kuat didukung oleh sektor pertanian. Sektor industri, sebagai leading sektor, dibangun dengan harapan dapat menyerap dan mendayagunakan produk sektor pertanian. Beberapa ahli ekonomi dibeberapa negara berkembang mulai menyadari bahwa perhatian terhadap sektor pertanian perlu diberikan lebih banyak, karena strategi pembangunan yang diupayakan dengan mengejar pertumbuhan industri di kota yang cepat sering kali tidak dibarengi dengan pengembangan sektor pertanian dan pedesaan (Todaro, dalam Sadono Sukirno :1978).

C. Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007:158). Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut:

Usaha tani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usaha tani yang bersifat subsistem adalah dengan merubah melalui usaha tani komersial. Usaha tani komersial dicirikan adanya suatu usaha tani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usaha tani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Mosher, 1997).

Usaha tani padi yang dilakukan petani di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu merupakan usaha atau pengelolaan yang mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang dikuasainya yang meliputi lahan, tenaga kerja, pendidikan, obat/pestisida, dan pupuk. Tujuannya adalah memiliki pekerjaan dan mendapat pendapatan untuk membiayai kebutuhan pribadi maupun kebutuhan keluarga sehari-harinya.

D. Gambaran Umum Budidaya Usaha Tani Padi Sawah

Kecamatan Pardasuka merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang usaha tani padinya cukup luas. Penanaman padi dilakukan dua kali dalam setahun. Musim Tanam I (MT I) antara bulan Oktober-Maret dan Musim Tanam II (MT II) antara bulan April-September, mereka tidak tetap dalam melakukan penanaman (tandur) tergantung dari hari raya. Petani di desa ini, pada umumnya menggunakan pola tanam monokultur. Varietas padi yang umumnya di tanam adalah IR 64 dan Ciherang, melati dan lain-lain. Sistem budidaya padi di Kecamatan Pardasuka dimulai dari penyiapan lahan dengan cara pengairan lahan, pengolahan lahan dengan cangkul ataupun mesin bajak.

Selanjutnya dilakukan penyemaian benih padi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Umur persemaian padi rata-rata 23 hari sebelum dipindah ke lahan

penanaman (tandur). Penyiangan dilakukan rata-rata dua kali dalam satu musim tanam bergantung pada banyak sedikitnya gulma yang ada, begitu pula dengan pemupukan. Intensitas dan cara pengendalian hama dan penyakit tanaman sangat bervariasi, mulai dari cara pengendalian mekanik hingga cara pengendalian kimiawi.

Kegiatan terakhir dalam produksi adalah pemanenan yang dilakukan saat umur tanaman antara 100 sampai dengan 120 hari sejak tanam/tandur, lamanya pengolahan dari awal hingga akhir membutuhkan 150 hari sampai 160 hari. Sistem panen yang umum digunakan adalah sistem bawon dan di panen sendiri baik manual atau dengan mesin perontok padi, dimana pemanen adalah tenaga kerja dari anggota keluarga atau luar keluarga yang dibayar dengan cara memberi 6 bagian dari hasil panen dalam bentuk padi basah yang baru selesai di panen.

Sarana produksi yang digunakan untuk usahatani padi sawah di kecamatan Pardasuka terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan alat pertanian. Pupuk yang digunakan terdiri dari pupuk urea, poska, SP-36, sedangkan pupuk kandang jarang digunakan. Pestisida kimia menjadi peran yang penting di Kecamatan Pardasuka untuk mengontrol hama padi, petani padi sawah di Kecamatan Pardasuka masih sangat ketergantungan dengan pestisida kimia karna dirasa itulah cara yang paling evektif untuk menanggulangi hama yang sangat sulit untuk diatasi.

Sedangkan alat-alat pertanian yang dimiliki dan sering digunakan oleh petani adalah cangkul, arit (sabit), alat gosrok padi, garuk, alat garis lahan, karung. Jarang petani yang Memiliki hand traktor (alat bajak) sendiri, biasanya mereka menggunakan traktor dengan sistem sewa.

Penggunaan tenaga kerja dipengaruhi oleh luas lahan garapan dan berat jenis pekerjaan. Tenaga kerja luar keluarga biasanya lebih banyak digunakan apabila luas lahan garapan relatif besar, sedangkan untuk luas lahan garapan yang relatif kecil dan jenis pekerjaan yang tidak terlalu berat biasanya lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Adapun status petani berdasarkan pemilikan lahan garapan yang ada di Kecamatan Pardasuka terdiri dari petani milik yang menggarap lahannya sendiri atau digarap oleh orang lain (kuli), dan

petani penggarap yang menggarap lahan orang lain baik dengan sistem sewa, bagi hasil maro maupun gadai.

Dilokasi penelitian petani penggarap jumlahnya lebih banyak dibandingkan petani milik. Petani milik yang menggarap lahannya sendiri akan menanggung seluruh biaya usaha tani dan akan menerima seluruh penerimaan usaha tani. Sedangkan petani pemilik yang lahannya digarap oleh orang lain akan menanggung beberapa biaya bersama seperti halnya petani penggarap dan mendapat bagi hasil sebagai pembayaran sewa atas lahannya.

Petani penggarap sistem sewa akan mengeluarkan seluruh biaya variabel seperti biaya sewa mesin bajak, benih, pupuk, pestisida dan seluruh biaya tenaga kerja luar keluarga tetapi petani penggarap dengan sistem sewa ini akan mendapatkan seluruh penerimaan dari hasil usaha tani padi sawah tersebut. Sedangkan petani penggarap dengan sistem bagi hasil maro, sebagian biaya usaha tani seperti biaya bibit, pestisida/obat, pupuk dan pengairan ditanggung oleh pemilik lahan ataupun sebagian ditanggung oleh pemilik lahan dan sebagian lagi ditanggung oleh petani penggarap, tergantung dari kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak. Tetapi pada umumnya biaya bibit, pestisida/obat, pupuk dan pengairan ditanggung oleh pemilik lahan.

E. Faktor Produksi

Dalam usaha tani produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas infrastruktur dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani/buruh tani. Selain faktor-faktor tersebut praktek manajemen (pemupukan, pemberian pestisida dan sebagainya) juga sangat mempengaruhi produktivitas (Tulus Tambunan, 2003 : 47).

Hasil produksi dapat diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian hasil produksi yang optimal. Dalam upaya peningkatan

pengoptimalan untuk mencapai hasil produksi yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara melakukan *intensifikasi* pertanian, *intensifikasi* pertanian adalah sistem produksi yang secara *konvensional* dicirikan oleh rendah mengikuti rasio dan penggunaan input secara *intensif*, seperti modal, tenaga kerja, pestisida, dan bahan pupuk kimia untuk meningkatkan hasil produksi pertanian (Giller et al,1997).

Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan ini yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi dalam usahatani yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Produksi Tanah/Lahan

Sebagaimana dikutip oleh Widiyanto dan Suprapto dalam (Maryam,2002:12), lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. Pada umumnya lahan sawah Merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani Dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Whittow,1994).

Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.

Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan sepert sawah/tegalan, keadaan pengairan, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), pemilikan tanah, nilai tanah serta fragmantasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pilihan metode pengolahan tanah. Selain itu juga mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman, pilihan waktu bertanam dan cara bercocok tanam. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Sebaliknya, lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi: lahan pekarangan, kebun, huma, perkebunan (Abd. Rahim,2007:36).

Yang dimaksud dengan istilah land atau tanah disini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumber daya alam (natural resources). Itulah sebabnya faktor produksi yang pertama ini sering kali pula disebut dengan sebutan natural resources di samping juga sering disebut land. Dengan demikian, Istilah tanah atau land ini maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang antara lain meliputi :

1. tenaga penumbuh yang ada di dalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan.
2. tenaga air baik untuk pengairan, pegaraman, maupun pelayaran, termasuk juga disini adalah misalnya, air yang dipakai sebagai bahan pokok oleh Perusahaan Minum.
3. ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
4. tanah yang di atasnya didirikan bangunan
5. living stock, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.
6. dan lain-lainnya seperti bebatuan dan kayu-kayuan. Singkat kata, yang dimaksudkan dengan istilah tanah (land) maupun

Sumber daya alam (natural resouces) disini adalah sebagai sumber asli yang tidak berasal dan kegiatan manusia, dan bisa diperjual belikan (Rosyidi,2009:55).

Faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari dan lainnya. Selain itu, luas penguasaan lahan untuk pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian (Daniel,2004:55).

2. Faktor Produksi Modal

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima (Moehar Daniel,2004:21).

Dalam usahatani modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Modal tetap, meliputi: tanah dan bangunan. Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini mengalami penyusutan.
2. Modal tidak tetap, meliputi: pupuk, bibit, obat-obatan, dan upah yang dikeluarkan dalam satu kali produksi.

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi:milik sendiri, pinjaman atau kredit, hadiah, waisan, dari usaha lain dan kontrak. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai atau mengembangkan suatu kegiatan usaha, terutama bagi golongan ekonomi lemah termasuk para petani. Mereka sering mengalami persoalan dalam hal permodalan. Para petani pada umumnya memiliki modal sendiri yang relatif kecil, sehingga upaya mengatasi kekurangan modal petani umumnya memanfaatkan modal pinjaman (kredit). Baik kredit itu berasal dari pemerintah, bank, lembaga pegadaian, koperasi, tetangga, dan saudara.

Modal (capital) atau real capital goods (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Orang hanya dapat menggunakan uang untuk mendapatkan (membeli) faktor-faktor produksi, untuk kemudian baru bisa dilakukan proses produksi.

Oleh karena itu, pentinglah kiranya untuk membedakan dengan tegas perbedaan antara barang-barang modal riil (real capital goods) dan modal uang (money capital) yakni dana yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan faktor produksi lainnya (Rosyidi,2009:57). Modal merupakan sejumlah data yang diperlukan oleh suatu kegiatan usaha guna membiayai operasionalnya tanpa adanya modal yang cukup dalam mengelola suatu usaha maka tidak akan berhasil sebagaimana yang direncanakan.

Karena itu modal merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam melaksanakan kegiatan usaha (Sukartawi,2002:18).

Modal merupakan biaya untuk pendirian perusahaan mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri (Kasmir,2009:83).

Modal (pendanaan) adalah pemenuhan kebutuhan dana untuk kebutuhan bisnis yang biasanya sudah dihitung dalam studi kelayakan (Noor,2007:344).

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian (Mubyarto, 1989: 106).

Dengan adanya modal ini diharapkan petani akan dapat mengoptimalkan proses produksi sehingga akan memperoleh hasil yang meningkat.

3. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunan tenaga kerja

dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 1993:26).

Tenaga kerja dalam usaha tani tidaklah sama pengertiannya secara ekonomi dengan pengertian tenaga kerja dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani (anak-anak berumur 12 tahun) sudah menjadi tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani (Sagir, 2000:22).

Selain itu pengertian tenaga kerja di kemukakan oleh (Sumarsono, 2003:120-129) adalah tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun/ lebih, Indonesia tidak mengenal batasan umum maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan dihari tua, yaitu pegawai negeri dan pegawai swasta. Pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja.

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan dihampir seluruh proses pertanian. Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani meliputi :

1. Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenaga kerja.

2. Tenaga kerja ternak.
3. Tenaga kerja mekanik/mesin.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan insentif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki (Hafidh, 2009). Kemudian curahan kerja atau lama hari orang kerja (hok) digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas, yaitu rasio antara hari orang kerja (hok) dengan luas lahan yang ada.

F. Hasil Produksi

Hasil produksi yaitu keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha tani. Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat diperoleh dari proses produksi. Produksi secara teknis adalah suatu proses Pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala proses yang telah dilakukan (Daniel, 2004).

Pada dasarnya hasil produksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya. Usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini:

1. Ekstensifikasi yaitu menambah ataupun memperluas faktor-faktor produksi.
2. Intensifikasi artinya memperbesar kemampuan berproduksi tiap-tiap faktor produksi, tanpa menambah jumlah faktor produksi.
3. Diversifikasi adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi.
4. Spesialisasi atau pengadaan pembagian kerja yaitu masing-masing orang, golongan dan daerah menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan lapangan, bakat, keadaan daerah, iklim dan kesuburan tanah. Dengan

adanya pembagian kerja, hasil kerja dapat diperluas sebagai barang-barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik.

5. Menambah Prasarana produksi membuat/menambah prasarana produksi seperti saluran atau bendungan untuk pengairan, jalan dan jembatan untuk memperlancar pengangkutan bahan-bahan baku dan perdagangan.
6. Memberi proteksi memberikan proteksi yaitu melindungi industri dalam negeri, misalnya dengan mengenakan pajak impor, pembatasan atau larangan terhadap masuknya barang-barang tertentu yang industri dalam negeri sudah dapat menghasilkan sendiri dalam jumlah yang mencukupi.

Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh petani. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam Praktek selain dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi diatas, faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ini dibedakan atas dua kelompok:

1. Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidak pastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya. (Soekartawi, 1991:48)

Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah disebutkan diatas, disini peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud hasil produksi dalam penelitian ini adalah hasil panen padi yang didapat selama jangka waktu tertentu (satu musim tanam) yang besarannya dinyatakan dalam satuan kuintal (ku).

G. Produktivitas

Produktivitas dan kesuburan tanah menunjukkan kemampuan tanah untuk memproduksi tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut. Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman, produktivitas merupakan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat

menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Jika hasil pertanian tidak sesuai dengan apa yang diinginkan berarti lahan tersebut tidak produktif dan perlu pengolahan yang lebih optimum lagi (Nurmala *et al*, 2012)

Produktivitas merupakan perwujudan dari seluruh faktor – faktor (tanah dan non-tanah) yang akan berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi. Faktor – faktor yang mempengaruhi produktifitas tanah ialah masukan (sistem pengelolaan), keluaran (hasil tanaman), tanah (jenis dan luasnya). Jadi tanah yang produktif harus subur dan menguntungkan (Nurmala *et al*, 2012).

Produktivitas merupakan rasio output dengan input. Peningkatan produktivitas akan memerikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi. Tetapi produktivitas merupakan suatu kombinasi dari evektifitas dan efisien. Produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara output terhadap input (Isyanto,2012).

Produktivitas dapat didefinisikan sebagai produksi yang diciptakan oleh seorang pekerja pada suatu waktu tertentu. Kenaikan produktivitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak barang pada jangka waktu yang sama atau suatu tingkat produksi tertentu dapat di hasilkan dalam waktu yang lebih singkat (Sukirno,2011:354).

Produktivitas itu adalah pandangan dari sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja, oleh karena itu didalam usaha mencapai apa yang diinginkan hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, dengan demikian artinya yang sederhana teknis pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan

dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurva waktu tertentu (Sumarsono,2003:40).

Ada beberapa pengertian produktivitas (Sumarsono, 2003:41) yaitu :

1. Menurut OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) bahwa productivity is equal to output devided by one of its productions elements. Pada dasarnya produktivitas adalah hasil akhir dibagi dengan elemen produksi yang dimanfaatkan.
2. Menurut ILO (Internation Labour Organization) menyatakan bahwa pada prinsipnya perbandingan antara elemen produksi dengan yang Dihasilkannya merupakan ukuran produktivitas. Elemen-elemen produksinya tersebut berupa tanah, kapital, buruh dan organisasi.
3. Menurut European productivity Agency (EPA) menyatakan bahwa pada prinsipnya, produktivitas adalah tingkat efektivitas pemanfaatan setiap elemen produktivitas.
4. Menurut tulisan Viny Goel yang termuat dalam “Toward Higher Productivy” menyatakan bahwa produktivitas adalah hubungan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang dipakai dalam waktu tertentu.
5. Menurut Paul Malii, produktivitas adalah pengukuran seberapa baik sumber daya yang digunakan bersama didalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan hasil.
6. Menurut Formulasi dari Nation productivity Board Singapura. Pada prinsipnya produktivitas adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk bekerja keras dan berusaha memiliki kebiasaan untuk melakukan peningkatan perbaikan serta perwujudan sikap mental dalam berbagai kegiatan.

Produktivitas juga telah menjadi bertambah tinggi sebagai akibat langkah langkah pemerintah memperbaiki infrastruktur seperti jaringan jalan raya, pelabuhan jaringan telekomunikasi dan memperbaiki peraturan-peraturan yang mengendalikan, merangsang dan mengawasi kegiatan ekonomi dan perusahaan. Peraturan yang menjamin persaingan, peraturan yang menyederhanakan pendirian

badan usaha dan mengekspor berbagai peraturan lainnya, memberi dan Membangun yang penting ke atas menaikkan efesiensi dan produktivitas kegiatan perusahaan (Wibowo, 2007:267).

H. Fungsi Produksi Agregat/ Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen (Y) dan variabel lain yang menjelaskan disebut independent (X) Soekartawi,2003.

Secara sistematik fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha \cdot X1^{b1} \cdot X2^{b2} \ldots \ldots Xi^{bi} \ldots X_n^{bn} e^u$$

Dimana :

Y = produksi

a = intersep

bi = koefisien regresi penduga variabel ke-i

Xi = jenis faktor produksi ke-i dimana i = 1,2,3,……,n

e = bilangan natural (e = 2,7182)

u = unsur sisa (galat)

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b1, b2, b3, ..., bn adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini karena b1, b2, b3, ..., bn pada fungsi Cobb-Douglass menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan jumlah elastisitas merupakan return to scale. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penggunaan penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglass dalam penyelesaiannya selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk menjadi fungsi produksi linier (Soekartawi,2003). Untuk memudahkan pendugaan fungsi tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut menjadi sebagai berikut :

lnY = ln a + b1 ln X1 + b2 ln X2 + ... + bn ln Xn + ei

Dimana :

Y = variabel dependen (output)

X = variabel independent (input) b1, b2, b3, ...,

bn = nilai parameter yang diduga

ei = error term

Fungsi Cobb-Douglas Y = A x F(K,H)

Y = A x F(K,H) = A x $K^{1/3}$ x $H^{2/3}$

Fungsi Cobb-Douglas memiliki beberapa fitur menarik salah satunya, koefisien K dan H jika di tambahkan sama dengan 1 (1/3 + 2/3) = 1. Hal ini memastikan bahwa fungsi produksi menunjukkan skala hasil konstan : yaitu kenaikan K dan H sebanyak 1 persen akan menghasilkan kenaikan Y sebesar 1 persen terlebih lagi bentuk fungsional ini sejalan dengan fakta empiris bahwa secara kasar, dua per tiga pendapatan nasional mengalir ke tenaga kerja dan sepertiganya ke modal fisik. (Acemoglu Laibson List,2019:150).

$$produktivitas = \frac{output}{input}$$

Produktivitas TK =

$$\frac{Y}{L} = \frac{Y}{X_{\alpha i}} = Y = [(A)X1^{\alpha 1}.X2^{\alpha 2}.X3^{\alpha 3}].\frac{1}{L}$$

Jika Y = $[A . X_1^{\alpha 1}. X_2^{\alpha 2}. X_3^{\alpha 3}].\frac{1}{L}$

$$Y = \alpha . X_1^{\alpha 1}. X_2^{\alpha 2}. X_3^{\alpha 3} . \frac{1}{L^{\alpha 1} . L^{\alpha 2} . L^{\alpha 3}}$$

$$Y = \alpha \left(\frac{X1}{L}\right)^{\alpha 1} \left(\frac{X2}{L}\right)^{\alpha 2} \left(\frac{X3}{L}\right)^{\alpha 3}$$

Keterangan :

Y = GDP per pekerja (Produktivitas TK)

A = Teknologi

$\frac{X1}{L}$ = Lahan per pekerja

$\frac{X2}{L}$ = Modal per pekerja

$\frac{X3}{L}$ = Curahan kerja (Hari Orang Kerja / HOK)

atau

$Y = A \times F (X_1, X_2 X_3) = (A...) X_1^{\alpha 1} . X_2^{\alpha 2} . X_3^{\alpha 3}$

Keterangan :

Y = Output

A = Konstanta

Xi = input ke-i

αi = Koefisien Variabel Bebas

X_1 = Lahan

X_2 = Modal

X_3 = Hari Orang Kerja (HOK) (Acemoglu Laibson,2019:150).

I. Ekonomi Pembangunan

Ekonomi Pembangunan *(Development Economics)* dapat diartikan sebagai "Suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang dan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat" (Sukirno,1985:4).

Tujuan analisisnya adalah untuk menelaah faktor-faktor yang menimbulkan ketiadaan pembangunan atau pembangunan yang lambat di negara-negara yang sedang berkembang dan selanjutnya mengemukakan beberapa pendekatan dan cara-cara serta berbagai pilihan kebijaksanaan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi negara berkembang sehingga

mempercepat jalannya pembangunan. Secara garis besar, pembahasan ilmu ekonomi pembangunan dapat dimasukkan dalam dua golongan, pertama pembahasan mengenai pembangunan ekonomi baik bersifat deskriptif maupun analitis bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai sifat perekonomian masyarakat di negara sedang berkembang dan implikasinya terhadap kemungkinan untuk membangun ekonomi kawasan/negara tersebut. Kedua, pembahasan selebihnya bersifat memberikan berbagai pilihan kebijaksanaan pembangunan yang dapat dilakukan dalam usaha usaha untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara tersebut.

J. Kerangka Berfikir

Usaha tani padi merupakan mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga petani hampir diseluruh desa di Indonesia. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan–persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Usaha tani padi merupakan suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan pengelolaan yang ditujukan pada peningkatan produksi. Dengan peningkatan produksi ini diharapkan akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Masyarakat Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dimana produksi usaha tani padi yang dilakukan oleh petani disana semakin menurun dari tahun ketahun yang menyebabkan produktivitas lahan juga menurun. Produksi padi petani disana juga sangat bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan. Diantara faktor-faktor produksi tersebut adalah penggunaan tenaga kerja, pendidikan Formal dan informal, pupuk, pestisida. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini :

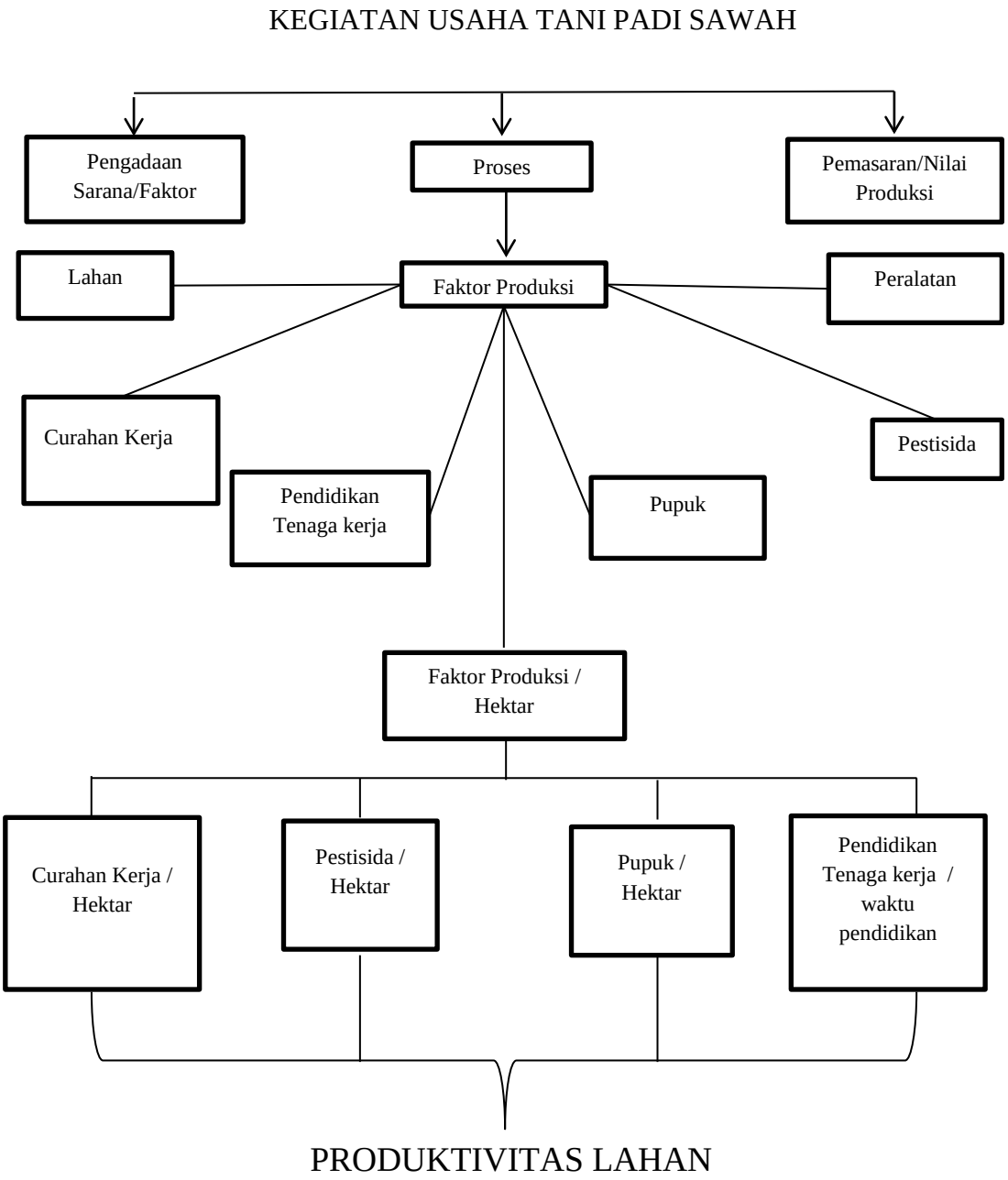

3.1 Gambar. Kerangka Pemikiran

K. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga curahan kerja/hari orang kerja (hok) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
2. Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
3. Diduga pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
4. Diduga pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
5. Diduga variabel curahan kerja / hari orang kerja (hok), pupuk, pestisida secara bersama – sama berpengaruh dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan obyek/subyek yang akan diteliti. Sedangkan menurut (Sudjana, 2003:6) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usaha tani padi di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

B. Metode Penentuan Ukuran Sampel dan Penentuan Responden

Sampel adalah kumpulan kumpulan dari unit sampling, ia merupakan subset dari populasi. Sampling adalah kumpulan dari unit sampling, yang ditarik besarannya dari sebuah frame. Populasi kita sebut sampel plan (rencana sampel). Sebuah frame adalah list atau urutan unit sampel yang tersedia. Misalnya, dalam hal meneliti pendapatan petani, maka jika petani yang kita jadikan unit sampling, maka list dari petani yang tercatat dalam “pemilu”, dapat kita gunakan dalam sampling frame. Atau yang ada pada kantor pemerintah dapat kita gunakan sebagai frame, dan dari frame inilah kita tarik sampel yang kita inginkan (Moh. Nazir, 1999:273).

1. Sampel wilayah

Pada dasarnya semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dalam sebuah penelitian (Sutrisno Hadi, 2000:220). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode ***Purposive Sampling*** , yaitu salah satu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-

ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pekon yang memiliki lahan yang paling luas dan memiliki malah produktivitas yang rendah. Dalam penentuan wilayah peneliti mengambil 3 Pekon yang memiliki lahan yang terluas, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti. Berikut adalah data luas lahan yang dimiliki masing-masing Pekon :

Tabel 3.1 Data Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2018

Kecamatan		Nama Gapoktan	Alamat Gapoktan	Jumlah Anggota		Luas Lahan Sawah (Ha)
				Kelompok Tani	Orang	
Pardasuka	1	Suka Tani	Pekon Kedaung	9	243	54
	2	Sepakat Jaya	Pekon Pardasuka	9	301	229
	3	Agung Mulya	Pekon Suka Negeri	4	130	80
	4	Satu Tani Sahaja	Pekon Tanjung Rusia	8	226	239
	5	Dadi Mulyo	Pekon Wargomulyo	8	460	356
	6	Bina Tani	Pekon Pujodadi	13	768	317
	7	Rukun Sejahtera	Pekon Sukorejo	12	497	370
	8	Barokah	Pekon Rantau Tijang	8	184	53
	9	Sido Makmur	Pekon Sidodadi	8	457	300
	10	Seandanan	Pekon Pardasuka Timur	4	129	84
	11	Tri Lestari	Pekon Tanjung Rusia Timur	6	184	60
	12	Mekar Jaya Abadi	Pekon Pardasuka Selatan	4	140	52
Kecamatan				93	3,719	2,194.00

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Pardasuka Tahun 2018

Tabel diatas merupakan tabel data gabungan kelompok tani (gapoktan). Berdasarkan jumlah populasi yang telah ditetapkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Claster Sampling* merupakan teknik sempling daerah digunakan untuk menentukan sempel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono,2014:65). Teknik ini digunakan dengan cara menentukan area yang lebih luas sampai wilayah yang lebih kecil, dalam penelitian ini penulis memilih 3 Pekon yang memiliki lahan terluas yaitu Pekon Sukorejo, Pekon Wargomulyo dan Pekon Pujodadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strata yaitu luas lahan, strata luas lahan tersebut yaitu dari lahan terendah yaitu sebesar (0 - 0,25 Ha), luas lahan

sedang sebesar (0,25 - 0,75 ha), dan luas lahan terluas sebesar (0,75 - 1,25). Sampel yang akan digunakan yaitu pada 3 Pekon/Desa yang memiliki lahan terluas di Kecamatan Pardasuka diketahui 3 Pekon yang memiliki lahan terluas adalah Pekon Sukorejo yang memiliki lahan seluas 370 Ha, Pekon Wargo Mulyo yang memiliki lahan seluas 356 Ha, Pekon Pujodadi yang memiliki lahan seluas 317 Ha. Ketiga Pekon tersebut akan dijadikan tempat untuk pengambilan sampel pada penelitian ini. Berikut adalah tabel 3 Pekon/Desa yang dijadikan tempat penelitian :

Tabel 3.2 Sampel wilayah penelitian.

No	Pekon	Populasi (Petani)	Luas Lahan (Ha)
1	Sukorejo	497	370
2	Wargomulyo	460	356
3	Pujodadi	768	317

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Pardasuka Tahun 2018

Dari tabel di atas diketahui 3 Pekon yang memiliki lahan terluas di Kecamatan Pardasuka yaitu Pekon Sukorejo memiliki luas lahan 370 Ha dengan populasi petani sebanyak 497 petani, Pekon Wargomulyo memiliki luas lahan 356 Ha dengan populasi petani sebanyak 460 petani, Pekon Pujodadi memiliki luas lahan 317 Ha dengan populasi petani sebanyak 768 petani.

2. Sampel Responden

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representative (mewakili) (Sugiono, 2012:73).

Teknik penentuan ukuran responden dalam penelitian menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan pendekatan rata-rata**,** stara dari penelitian ini adalah luas lahan yang ada di Kecamatan Pardasuka**.** *Sratified random sampling*, merupakan populasi dibagi dalam kelompok yang homogen terlebih dahulu, atau dalam strata. Anggota sampel ditarik dari setiap strata. Jika tidak semua strata ditarik sampelnya, maka ia menjadi multipel stage sampling (Moh. Nazir,1999:277).

Random sampling, merupakan, tiap populasi diberi nomor kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random, baik dengan menggunakan random numbers ataupun dengan undian biasa (Moh. Nazir,1999:276)

Dari jumlah populasi peneliti melakukan prasurvei dan didapat rata-rata luas lahan yg dimiliki populasi 0 – 0,25 Ha (28%), 0,25 – 0,75 Ha (32%), 0,75 – 1,25 Ha (40%) dari jumlah populasi sampel sebanyak 1725 Petani didapatlah penentuan jumlah populasi sampel yang di jelaskan pada tabel berikut. Berikut adalah tabel sampel yang menjelaskan metode *Stratified Random Sampling* dengan pendekatan rata-rata :

Tabel 3.3 Penentuan sampel populasi dengan pendekatan rata-rata

Strata (Ha)	Populasi (Petani)
0 - 0,25 Ha	N1 = 483 petani
0,25 - 0,75 Ha	N_2 = 552 petani
0,75 - 1,25 Ha	N_3 = 690 petani
Jumlah	N = 1725 petani

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengambilan sampel distratakan terlebih dahulu menjadi 3 strata/golongan, strata/golongan yang pertama yaitu petani yang memiliki luas lahan 0 – 0,25 Ha berjumlah 483 petani, strata/golongan yang kedua yaitu petani yang memiliki luas lahan 0,25 – 0,75 Ha berjumlah 552 petani, strata/golongan yang ketiga yaitu petani yang memiliki luas lahan 0,75 – 1,25 Ha berjumlah 690 petani. Dengan rata – rata luas lahannya yaitu : 0,75 Ha.

2. Rumus metode Stratifiede Random Sampling dengan Menaksirkan Rata-rata Luas Lahan.

$$n = \frac{\sum \frac{Ni^2 . \sigma_i^2}{wi}}{N^2 . \ D + \sum Ni . \sigma_i^2}$$ (Moh, Nazir, 1999).

Diketahui :

N = Besaran populasi σ_i^2 = *variance* subpopulasi stratum i

n = Besaran sampel n*i* = besaran subsampel stratum i

Ni = Besaran populasi stratum i B = *Bound of error* pada kepercayaan 95%

3. Perhitungan Jumlah Petani Sampel :

a. Penentuan σi dengan aturan Deming

Diketahui :

σi = 0,24 Ri

Maka :

$\sigma 1$ = 0,24 (0,25 ha – 0) = 0,06 Ha

$\sigma 2$ = 0,24 (0,75 ha – 0,25 ha) = 0,12 Ha

$\sigma 3$ = 0,24 (1,25 ha – 0,75 ha) = 0,12 Ha

4. Penentuan wi

Diketahui :

wi $= \frac{Ni}{N}$:

maka :

w_1 : = 0,28 w_2 : = 0,32 w_3 : = 0,4

5. Bound of error (kesalahan sampling) dianggap 5 persen dari rata-rata luas lahan petani :

Rata-rata luas lahan : 0,75 ha.

B = 5% x 0,75 = 0,0375

D = $\frac{B^2}{4}$

D = $\frac{(0{,}0375)^2}{4}$ = 0,0003515625

6. Jumlah petani sampel :

$$n = \frac{\sum \frac{Ni^2 . \sigma_i^2}{wi}}{N^2 . D + \sum Ni . \sigma_i^2}$$

$$n = \frac{\frac{(483)^2 \,.\, (0{,}06)^2}{0{,}28} + \frac{(552)^2 \,.\, (0{,}12)^2}{0{,}32} + \frac{(690)^2 \,.(0{,}12)^2}{0{,}4}}{(1725)^2 \,.\, (0{,}0003515625) + \sum[483 \,.(0{,}6)^2 + 552 \,.(0{,}12)^2 + 690 \,.(0{,}12)^2]}$$

$$n = \frac{2.999{,}43 + 13.711{,}68 + 17.139{,}6}{(2.975.625) \;\; .\; (0{,}0003515625) + [19{,}1916]}$$

$$n = \frac{33.850{,}71}{1.065{,}7409640625} = 31{,}762605681369 \text{ petani}$$

dibulatkan hasilnya, didapatlah jumlah sebesar n = 32 petani

7. Jumlah alokasi patani sampel setiap stratum :

   $n_i = \frac{Ni}{N} . n$

   n_1 = 9 petani , n_2 = 10 petani , n_3 = 13 petani

8. Alokasi jumlah setiap stratum lahan pada setiap pekon lokasi penelitian proporsional dengan jumlah populasi masing-masing pekon lokasi penelitian, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Jumlah sampel masing-masing pekon.

Strata lahan	Jumlah Sampel	Desa I	Desa II	Desa III
0 – 0,25 ha	9 Petani	3 Petani	3 Petani	3 Petani
0,25 – 0,75 ha	10 Petani	3 Petani	3 Petani	4 Petani
0,75-1,25 ha	13 Petani	4 Petani	4 Petani	5 Petani
Jumlah	32 Petani	10 Petani	10 Petani	12 Petani

C. Definisi Oprasional Variabel

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan di analisis dan untuk pembuatan kuisioner dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi oprasional sebagai berikut:

Tabel 3.5 Oprasional Variabel.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Satuan
Produktivitas Lahan (Y)	Produktivitas lahan usaha tani padi sawah	Rasio antara output produksi dan input produksi	Teori
Curahan kerja (X1)	Hari orang kerja (hok)	jumlah hari orang bekerja (hok) dalam setiap kegiatan usaha	Hari kerja
Pendidikan (X2)	Pendidikan Formal	lama sekolah formal	Tahun
Pupuk (X3)	Pupuk yang digunakan	Banyaknya pupuk, jenis : urea, SP36, poska yang digunakan	Kg
Pestisida (X4)	Pestisida dan herbisida yang digunakan	Jumlah satuan ml pestisida dan herbisida, jenis : racun keong, racun rumput, racun hama, racun jamur, gandasil buah dan daun yang digunakan	Ml

D. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2009:2) variabel dalam penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Tetap (Independen) (Y)

Variabel independen di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan usaha tani padi sawah merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman, lahan atau tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas usahatani padi sawah adalah dengan menghitung nilai produktivitas dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}} = \frac{\text{Hasil produksi (kg)}}{\text{luas lahan (ha)}} \qquad \text{(soekarwati,1994)}$$

2. Variabel Bebas (Dependen) (X)

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Curahan Kerja/Hari Orang Kerja (HOK)

Tenaga Kerja dalam penelitian ini yaitu menggunakan jumlah tenaga kerja yang digunakan per kegiatan dalam satu kali masa tanam didasarkan pada satuan Hari Orang Kerja (HOK) dihitung dengan anggapan satu hari kerja dengan satuan ukur (jumlah orang). Pekerjaan tertentu dalam per hari untuk dapat menghasilkan produksi yang maksimal, apabila hari kerja yang digunakan lebih kecil dari jumlah hari kerja yang telah ditetapkan maka hasil produksi akan menurun yang menyebabkan produktivitas lahan menjadi rendah, karena waktu tidak cukup bagi petani untuk bekerja baik.

Dalam penelitian ini curahan kerja atau hok di ukur dengan bertanya langsung kepada resonden berapa lama atau hari yang di curahkan responden untuk mengelola lahan pertanian hingga panen tiba.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan, pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Bersekolah merupakan salah satu contoh dari pendidikan, dalam penelitian ini pendidikan diukur melalui berapa lamakah responden melaksanakan pendidikan seperti tamat sekolah/pendidikan akhir dari responden itu sendiri.

c. Pupuk

Pemupukan yang lengkap dan berimbang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman padi karena dapat menambah dan mengembalikan unsur hara yang telah hilang baik tercuci maupun terbawa tanaman saat panen (Nyanjang *el al*, 2003). Hal ini sesuai dengan pendapat Rohcman dan Sugiyanta (2010) yang menyatakan kombinasi pupuk organik dan anorganik pada tanaman padi dengan mengkombinasikan penggunaan pupuk organik 10 ton/ha dan pupuk anorganik (200kg urea/ha + 100kg SP36/ha + 100kg KCl/ha) mampu meningkatkan

efektivitas agronomi tanaman padi jika dibandingkan hanya menggunakan pupuk anorganik.

Dalam penelitian ini pupuk di ukur melalui berapa banyak penggunaan pupuk seperti (urea, poska, SP36) yang digunakan oleh masing masing responden (petani) hingga panen tiba. Data diperoleh secara langsung dengan cara bertanya kepada responden (petani) secara langsung.

d. Pestisida

pestisida merupakan zat atau campuran yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, menolak, atau memusuhi hama dalam bentuk hewan, tanaman dan mikro-organisme pengganggu (Zulkanain, 2010). Pestisida digunakan Untuk mengontrol permasalahan gagal panen atau kurangnya hasil pertanian yang disesabkan oleh gulama, hama, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penggunaan pestisida diukur menggunakan berapa banyakkah pertisida yang digunakan oleh masing-masing responden untuk menunjang pemberantasan hama yang sedang di hadapi hingga panen tiba. Data diperoleh secara langsung dengan cara bertanya kepada responden (petani) secara langsung.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian jenis kuantitatif ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para petani padi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan apa yang akan menjadi penelitiannya.

2. Data sekunder

   Data skunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang

dibutuhkan diperoleh dari statistik Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang. Metode yang digunakan dalam penilitian ini adalah metode survei. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian berupa pertanyaan terbuka untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Metode ini digunakan untuk mencari data tentang usaha tani padi di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 155). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil (Sugiyono, 2009:137).

Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data awal. Selain itu untuk membantu menjelaskan kepada responden apabila responden kurang jelas dan tidak bisa menjawab angket yang dikarenakan buta huruf ataupun keterbatasan di dalam memahami pertanyaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat (Arikunto, 2006: 158). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan Kondisi

wilayah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

G. Metode Analisis

Data metode analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode ini dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau penegasan suatu konsep, menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian (Wirartha, 2006:154).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah :

1. Membuat distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden
4. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel.

2. Metode Analisis Fungsi Produksi Agregat / Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Metode analisis data adalah metode tabulasi data yaitu dari data kuesioner disusun sesuai dengan klasifikasi jenis data. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas usaha tani padi sawah adalah dengan menghitung nilai produktivitas dengan rumus (soekarwati,1994), sebagai berikut :

$$\text{produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}} = \frac{\text{Hasil produksi (kg)}}{\text{luas lahan (Ha)}}$$

Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani padi sawah digunakan analisis fungsi produksi agregat dalam bentuk linier :

$Y = A \times F (X_1, X_2 X_{3...} X_n)$

$Y = \alpha 0 \,.\, X_1^{\alpha 1} .\, X_2^{\alpha 2} .\, X_3^{\alpha 3} .\, X_4^{\alpha 4} .\, e^{Et}$

$\text{Ln } Y = \text{Ln } \alpha 0 + \text{Ln } X_1^{\alpha 1} + \text{Ln } X_2^{\alpha 2} + \text{Ln } X_3^{\alpha 3} + \text{Ln } X_4^{\alpha 4} + \text{Ln } e^{Et}$

$\text{Ln } Y = \text{Ln } \alpha 0 + \alpha 1 \text{ Ln } X_1 + \alpha 2 \text{ Ln } X_2 + \alpha 3 \text{ Ln } X_3 + \alpha 4 \text{ Ln } X_4 + Et \text{ Ln } e$

$Y^* = \alpha 0^* + \alpha 1 \, X1^* + \alpha 2 \, X2^* + \alpha 3 \, X3^* + \alpha 4 \, X4^* + Et$

Keterangan :

Y = Output

Xi = input ke-i

X_1 = Curahan Kerja (Hari Orang Kerja/HOK)

X_2 = Pendidikan Formal (waktu pendidikannya / tahun)

X_3 = Pupuk (Kg)

X_4 = Pestisida (Liter)

X_5 = Luas lahan (Ha)

Produktivitas Lahan $\left[\frac{Y}{X_5}\right]$

$$\frac{Y}{X_5} = \frac{\alpha 0 \left[X1^{\alpha 1} .\, X2^{\alpha 2} .\, X3^{\alpha 3} \,.\, X4^{\alpha 4} .\, X5^{\alpha 5} \right]}{X_5}$$

Asumsi = (α1+ α2+ α3+ α4) = 1

$$\frac{Y}{X_5} = \frac{\alpha 0 \left[X1^{\alpha 1} . X2^{\alpha 2} . X3^{\alpha 3} \,.\, X4^{\alpha 4} .\, X5^{\alpha 5} \right]}{X5^{\alpha 1} .\, X5^{\alpha 2} .\, X5^{\alpha 3} .\, X5^{\alpha 4} .\, X5^{\alpha 5}}$$

$$\frac{Y}{X_5} = \alpha 0 \left(\frac{X1}{x5}\right)^{\alpha 1} . \left(\frac{X2}{x5}\right)^{\alpha 2} . \left(\frac{X3}{x5}\right)^{\alpha 3} . \left(\frac{X4}{x5}\right)^{\alpha 4} . \left(\frac{X5}{x5}\right)^{\alpha 5}$$

$$\frac{Y}{X_5} = \alpha 0 \left(\frac{X1}{x5}\right)^{\alpha 1} . \left(\frac{X2}{x5}\right)^{\alpha 2} . \left(\frac{X3}{x5}\right)^{\alpha 3} . \left(\frac{X4}{x5}\right)^{\alpha 4} . 1$$

$$Y = \alpha 0 \,.\, X_1^{\alpha 1} .\, X_2^{\alpha 2} .\, X_3^{\alpha 3} .\, X_4^{\alpha 4} .\, e^{Et}$$

$$\boxed{Ln\ Y = Ln\ \alpha 0 + Ln\ X_1^{\alpha 1} + Ln\ X_2^{\alpha 2} + Ln\ X_3^{\alpha 3} + Ln\ X_4^{\alpha 4} + Ln\ e^{Et}}$$

$$Ln\ Y = Ln\ \alpha 0 + \alpha 1\ Ln\ X_1 + \alpha 2\ Ln\ X_2 + \alpha 3\ Ln\ X_3 + \alpha 4\ Ln\ X_4 + Et\ Ln\ e$$

<u>Keterangan :</u>

Y	= Produktivitas Lahan (kg/Ha)
α	= Konstanta
X_1	= Curahan Tenaga Kerja (HOK/Ha)
X_2	= Lama Pendidikan Formal (Tahun/Ha)
X_3	= Pupuk (Kg/Ha)
X_4	= Pestisida (ml/Ha)
Et	= Residual (error trem)

H. Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Selain itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas didapat dari uji grafik profitability plot yang membandingkan distribusi komulatif dari residual sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Jika distribusi dari variabel pengganggu atau residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan residual akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Deteksi multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar beberapa atau semua variabel bebas (Independent) (Ghozali 2001:57). Untuk pengujian hipotesis ini digunakan penghitungan dengan program komputasi *SPSS 21* .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini muncul apabila kesalahan atau residual dari modal yang dianalisis tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Cara mendekatinya adalah dengan cara melihat grafik plot Antara nilai prediksi variable terikat *(ZPRED)* dengan residual *(SRESID).* Untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scaterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y pred – Y sesungguhnya) yang telah di *stundentized* analisisnya.

Dasar dari pengambilan keputusan dengan melihat grafik *scatterplot* pada tabel dengan program komputasi SPSS dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2001:69).

I. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperllukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesisi. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk melihat probabilitas t hitung, ketika probabilitas kurang dari taraf signifikansi sebesar 5% maka variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan :

Hipotesis 1

H_0 : ß1 = 0 → Curahan kerja/Hari Orang kerja (HOK) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap produktivitas lahan.

H_a : ß1 > 0 → Curahan kerja/Hari Orang kerja (HOK) berpengaruh positif secara signifikan terhadap produktivitas lahan.

Hipotesis 2

H_0 : ß2 = 0 → Pendidikan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap produktivitas lahan.

H_a : ß2 > 0 → Pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap produktivitas lahan.

Hipotesis 3

H_0 : ß3 = 0 → Pupuk tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Produktivitas Lahan.

H_a : ß3 > 0 → Pupuk berpengaruh positif secara signifikan terhadap Produktivitas Lahan.

Hipotesis 4

H_0 : ß4 = 0 → Pestisida tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap produktivitas lahan.

H_a : ß4 > 0 → Pestisida berpengaruh positif secara signifikan terhadap produktivitas lahan.

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H_0 ditolak atau menerima Ha. Artinya variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel maka H_0 diterima atau menolak Ha. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Bersama-Sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan hasil hipotesis pada uji F, maka menggunakan nilai F hitung dan F tabel dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : $ß_1$, $ß_2$, $ß_3$, $ß_4$, $ß_5 = 0$ → Paling tidak salah satu variabel *independent* tidak mampu mempengaruhi variabel *dependent* secara bersama sama.
- H_a : $ß_1$, $ß_2$, $ß_3$, $ß_4$, $ß_5 \neq 0$ → Paling tidak salah satu variabel *independent* mampu mempengaruhi variabel *dependent* secara bersama-sama.

  Jika F hitung > F tabel dengan *a* 5% maka H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga variabel bebas secara bersama sama bepengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun jika F hitung < F tabel dengan *a* 5%.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2 **)**

Uji yang menunjukkan besarnya daya kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat pada model. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang akan diambil adalah :

1. Nilai R^2 mendekati nol artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas.
2. Nilai R^2 mendekati satu artinya kemampuan variabel bebas memberikan semua informasi untuk memprediksi variasi variable terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel curahan kerja/hari orang kerja (HOK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Artinya jika terjadi peningkatan curahan kerja/hari orang kerja (HOK) maka akan diiringi oleh peningkatan produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
2. Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Artinya jika terjadi peningkatan tingkat pendidikan maka akan diiringi oleh penurunan tingkat produktivitas lahan usaha padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
3. Variabel pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Artinya jika terjadi peningkatan penggunaan pupuk maka akan diiringi oleh peningkatan produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
4. Variabel pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Artinya jika terjadi peningkatan penggunaan pestisida maka akan diiringi oleh peningkatan produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

5. Variabel curahan kerja/hari orang kerja (HOK), pendidikan, pupuk, pestisida secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan kerja/hari orang kerja (HOK) berpengaruh secara positif terhadap hasil produksi yang secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas lahan pertanian padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Oleh karna petani perlu menambah curahan kerja/hari orang kerja (HOK. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat produktivitas pertanian padi sawah yakni dengan menambah lamanya waktu petani dalam bekerja jika sebelumnya dalam masa perawatan petani tidak lebih banyak melaksanakan kegiatan di sawah petani dapat menambah hari bekerja di sawah lebih banyak lagi untuk melaksanakan pengntrolan terhadap tanaman padinya bila mungkin terdapat masalah-masalah yang terjadi mungkin terdapat indikasi adanya hama, padi tidak tumbuh dengan normal atau masalah yang lain, petani dapat lebih sigap untuk mengatasinya. Dengan tingkat intensifitas yang tinggi terhadap curahan kerja atau waktu bekerja dalam mengolah lahan akan mendorong peningkatan produksi padi sawah yang dapat di hasilkan pada lahan pertanian padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, peningkatan hasil produksi ini pula berpengaruh positif terhadap produktivitas lahan usaha tani padi sawah .

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap hasil produksi yang secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas lahan pertanian padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Oleh karna itu, salah

satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat produktivitas pertanian padi sawah, diharapkan petani dan dinas terkait agar lebih dapat berkontribusi bersama dalam hal pelatihan pertanian, melakukan pengontrolan secara rutin oleh para pendamping desa terkait pertanian, kedepannya agar petani dapat memiliki pengetahuan yang lebih tentang tata cara bertani yang baik dan benar sehingga akan menghasilkan tingkat produksi yang tinggi yang akan berpengaruh nyata oleh peningkatan produktivitas lahan pertani padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringswu. Jika tingkat pengetahuan dalam bertani ditingkatkan maka diharapkan tingkat produksi pertanian padi sawah akan meningkat yang dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat produktivitas di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi yang secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas lahan pertanian padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Oleh karna itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat produktivitas pertanian padi sawah yakni dengan menambah jumlah penggunaan pupuk urea dan poska serta pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali secara teratur dan terkontrol sesuai dengan anjuran dinas pertanian yaitu pada saat 7 – 10 hari setelah tanam, 21 hari setelah tanam, 42 hari setelah tanam dalam satu musim diharapkan mendapatkan nilai produksi yang lebih tinggi dari produksi yang sebelumnya. maka adanya peningkatan penggunaan pupuk agar dapat lebih ditingkatkan lagi supaya dapat mendorong hasil produksi pertanian yang maksimal hingga mencapai produktivitas yang tinggi di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pestisida berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi yang secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas lahan pertanian padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Kemudian, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat produktivitas pertanian

padi sawah yakni dengan melakukan penyemprotan pada gulma/rumput yang tumbuh disekitar tanaman padi tidak hanya melakukan penyangan saja. Serta melakukan penyemprotan pestisida sesuai dengan penyakit yang sedang dialami oleh tanaman padi. Jika penggunaan pestisida tidak dapat mengimbangi masalah hama yang terjadi maka kemungkinan besar yang terjadi adalah berkurangnya nilai produksi yang secara langsung juga menurunkan tingkat produktivitas lahan pertanian padi sawah di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Maka dari itu penggunaan pestisida sangatlah penting untuk mengatasi masalah hama dan dalam rangka meningkatkan hasil produksi dan tingkat produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, M. 2003. *Dinamika Konsumsi Beras Rumah Tangga dan Kaitannya dengan Diversifikasi Konsumsi Pangan.* Makalah disampaikan pada Seminar Nasional *"Peluang Indonesia untuk Mencukupi Kebutuhan Beras"* tanggal 2 Oktober 2003 di Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian,Badan Litbang Departemen Pertanian, Bogor.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.

Agustarita Vita & Wayan Sudirman. 2015. *Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dolar Terhadap Impor Jagunf Di Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitan Udayana. 4(2). Hal:71-79.

Badan Pusat Statistik, (2020). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi 2018 – 2020*. Jakarta. Badan Pusat Statistik. Source Url: https://www.bps.go.id/indicator/53/1498/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html

Badan Pusat Statistik, (2017), *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut kabupaten di provinsi Lampung* 2015 – 2017

Balai Besar Penelitian Padi, (2019),*Pemupukan Pada Tanaman Padi.*

Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, (2019), *Hama dan Penyakit Tanaman Padi.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2015), *Luas Tanam Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2015), *Luas Panen Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2015), *Produksi Tanaman Padi Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2016), *Luas Tanam Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2016), *Luas Panen Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2016), *Produksi Tanaman Padi Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2017), *Luas Tanam Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2017), *Luas Panen Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2017), *Produksi Tanaman Padi Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2018), *Luas Tanam Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2018), *Luas Panen Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2018), *Produksi Tanaman Padi Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2019), *Luas Tanam Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2019), *Luas Panen Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2019), *Produksi Tanaman Padi Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2020), *Luas Tanam Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2020), *Luas Panen Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2020), *Produksi Tanaman Padi Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2021), *Luas Tanam Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2021), *Luas Panen Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, (2021), *Produksi Tanaman Padi Komoditi/Kecamatan Kabupaten Pringsewu.*

Dinas Pertanian Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.2018. " *Data Base Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu 2018"*.

Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan, 2004. *Pedoman Penggunaan Pupuk Berimbang Pada Irigasi dan Rawa.* Departemen Pertanian. Jakarta

Dika,Arimbawa Putu., Bagus,Putu Widanta A.A. 2017. "*Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamtan Mengwi*". E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giller, K., M.H. Bear, P. Lavelle, A.M.N. Izac, and M.J. Swift. 1997. Agricultural Intensification, Soil Biodiversity and Agroecosystem Function. Applied Soil Ecology 6(1): 3-16.

Hadi, Sutrisno, 2000. "*Analisis Regresi"*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kecamatan Pardasuka Dalam Angka. 2018.

Kementrian Pertanian. 2020. *Rencana Strategis Kementrian Pertanian 2020-2024.*

Khafisar,M Gerry Yandi. 2016. *"Efisiensi Alokasi Faktor Produksi Usaha Tani Kopi Rakyat di Kabupaten Tanggamus Kecamatan Ulu Belu. Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.

Laibson,Acemoglu. 2019. *Makroekonomi.* Jakarta : Erlangga.

Maesti Maharani., Erizal Jamal. 2014."*Reformasi Kebijakan Penyuluhan Pertanian Menuju Transformasi*" Pembangunan Pertanian Jangka Panjang. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Maryam. 2002. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di Kota Semarang.* Skripsi FIS UNNES Semarang.

Meilina,Yosiana. 2017. *"Efisiensi Alokasi Usahatani Padi Sawah di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.

Mosher, AT. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.

Mudakir,Bagio. 2011. *"Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasan Lahan Pada Usaha Tani Padi di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah"*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan.

Murdiantoro,Bayu.2011.*"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pati". Skripsi* Fakultas Ekonomi Univeritas Negri Semarang

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian. Bogor*: Lembaga Penerbit GHALIA INDONESIA.

Noor, FaizalHenry. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo, Jakarta

Purnama,Inda. 2016. *"Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare". Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negri Makassar.

Purwono dan Purnawati, Heni. 2007. *Budidaya 8 jenis Tanaman Pangan Unggul.* Cetakan 1. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus).* Jakarta : Penebar Swadaya.

Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi. Edisi Revisi*. Cetakan 8. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Setyonaluri, Diahhadi. 2001. *"Kontribusi Pendidikan Terhadap Produktivitas Pertanian :Sebuah Uji Kausalitas".*

Sianturi,Sudarmo A. E., Kernalis Emy dan Aprollita. 2015. *"Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur".*

Soekartawi. 1991. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas* : CV Rajawali. Jakarta

Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan AnalisisFungsi Cobb-Douglas* : CV Rajawali.Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan AnalisisFungsi Cobb-Douglas* : CV Rajawali.Jakarta

Sudjana, 2003. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Sukirno, Sadono. 1978. *Ekonomi Pembangunan.* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Graha Ilmu. Jakarta.

Tou,Maria Ddelviani. 2017. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Angkaes Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka"*. Jurnal Agibisnis Lahan Kering.

Tulus TH Tambunan. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Ghalia, Jakarta.*

Umri,Khairul. 2014. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi sawah di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya". Skripsi* Fakultas Ekonomi Univeritas Teuku Umar Meulaboh.

Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Ed 1. Cetakan 1. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Yuliana. 2014. *"Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi Sawah Di Gompang Pante Rakyat Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya". Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Wiratha, I. Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.